

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL
PAIRS* DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
KELAS VIII SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI



OLEH :

SIDAYANI

NIM 210316362

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Sidayani, 2020. *Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.*
Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs, Baca Tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Salah satu faktor yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an adalah faktor motivasi belajar. masih banyak anak yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dilihat dari pada saat proses pembelajaran. Anak-anak masih memilih diam dan mengikuti proses pembelajaran tanpa sikap ekspresif. Hal ini disebabkan, beberapa diantara menganggap bahwa pelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran yang membosankan, sehingga mereka memilih asik mengobrol dengan temannya selama pembelajaran. motivasi belajar tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran dikelas. Dengan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, (2) untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, (3) untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 131 siswa dan sampel sebanyak 32 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,606) > r_{tabel} (0,355)$, sehingga H_0 ditolak. 2) Adanya korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,434) > r_{tabel} (0,355)$, sehingga H_0 ditolak. 3) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, dimana diperoleh nilai $F_{hitung} (9,963) > F_{tabel} (3,33)$, sehingga maka H_0 ditolak.

LEMBAR PERSETUJUAN

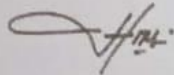
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sidayani
NIM : 210316362
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran
Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-
Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif I Ponorogo Tahun Ajaran
2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 25 Januari 2021

Pembimbing




Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Ponorogo




Khairul Anthoni, M. Pd. I
NIP. 196252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SIDAYANI**
NIM : 210316362
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENERAPAN METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidayani
NIM : 210316362
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 April 2021

Penulis



Sidayani
210316362

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidayani
NIM : 210316362
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



NIM 210316362

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan kepada manusia tentunya suatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkannya dari kegelapan dan kebodohan (Jahiliyah) dan mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan membuat umat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya, yaitu pengetahuan menulis dan membaca yang dari keduanya dinamika ilmu berjalan kontinu dan menyentuh segala sisi kehidupan manusia.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 597.

Perintah Allah kepada nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca merupakan aktivitas awal dalam Pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqil*) dan dewasa (*baligh*). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.² Aktivitas membaca ini hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis (*kitabah*) dengan menggunakan pena (*'allama bil-qalam*) sebagai alat atau dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Kewajiban membaca dan menulis ini dimaknai sebagai motivasi spiritual bagi setiap muslim untuk selalu berproses dalam mencari dan mengembangkan ilmu guna menggapai kemaslahatan bagi kehidupan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membisakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.³ Guru sebagai pendidik *professional* perlu memiliki pengetahuan yang bersifat *radiks* tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal tersebut, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.⁴

Berdasarkan teori diatas baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menanam pemahaman dan nilai-nilai tentang Al-Qur'an. Sehingga kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting bagi siswa. Lembaga Pendidikan juga masih menjadikan baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran PAI yang wajib, hal yang sama dengan SMP Ma'arif 1 Ponorogo. SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan salah satu

² Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 1.

³ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: 2013), 139.

⁴ *Ibid.*, 140.

lembaga Setingkat Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama (SLTP) yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya juga menerapkan bentuk serta system Pendidikan dan pengajaran yang mendasar pada GBPP secara formal dan nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan pengajar Al-Qur'an Hadits SMP Ma'arif 1 Ponorogo penulis menemukan masalah yaitu keaktifan siswa saat belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena masih banyak siswa yang belum lancar cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, pengucapan dan penulisan masih kurang tepat, sehingga bacaannya banyak yang salah karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an ada dua yaitu faktor motivasi yang berasal dalam individu dan faktor metode pembelajaran yang berasal dari luar individu.

Seperti yang telah disebutkan tadi tadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah motivasi belajar. motivasi adalah keadaan internal organisme, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.⁶ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah B. Uno, setidaknya ada 6 indikator dari motivasi belajar, yaitu:

Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

⁵ Wawancara dengan bapak Matsari, S.Ag pada tanggal 28 Oktober 2019 di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.⁸

Berdasarkan pemaparan teori pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi memiliki makna daya atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dalam kaitannya dengan permasalahan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa rendah yang telah dikatakan di awal paragraf, maka salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan memacu motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an adalah metode pembelajaran yang digunakan. dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an seringkali kurang berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan kurang efektif dan mengertinya guru terhadap metode pembelajaran itu. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga diharapkan peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar pun dapat maksimal.

Dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik dan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 148.

menimbulkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai Agama.⁹

Melihat permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa masalah-masalah umum terkait baca tulis Al-Qur'an masih sering terjadi, seperti siswa asik mengobrol dengan temannya dan lain sebagainya. Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an yaitu motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sedangkan motivasi belajar tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020".

B. Batasan Masalah

Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik teori maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua faktor-faktor tersebut dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini dibatasi pada masalah Motivasi Belajar Siswa, Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 120.

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam hubungannya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai motivasi belajar dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an (BTQ).
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat mendukung motivasi belajar anak dalam baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

Bab pertama (pendahuluan), yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab kedua (kajian pustaka), yang meliputi telaah pustaka, deskripsi landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga (metode penelitian), yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat (hasil penelitian), yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima (penutup), yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan supaya pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAHA HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga mengkaji hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang peneliti kaji. Telaah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Riani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015, yang berjudul *“pengaruh kemampuan baca tulis al-qur’an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran qur’an hadits siswa kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015”*. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu *“ingin mengetahui apakah kemampuan baca tulis Al-Qur’an mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur’an hadits siswa kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015.”* Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MTS Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 khususnya pada kelas VII masuk kategori baik dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 66,4 dan standar deviasi sebesar 9,14 dari hasil tes kemampuan baca tulis Al-Qur’an sebagai variable (X). (2) Tingkat hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 khususnya pada kelas VII masuk

kategori baik dari hasil perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu hasil belajar sebesar 66,5 dan standar deviasi sebesar 8,11. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTS Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015, ($r_{xy} = 0,839$, p (one-tailed) = $0,000 < 0,01$), dan $r^2 = 70,39\%$.¹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Dan instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik dokumentasi dan metode tes. sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar pada mata

¹ Evi Riani, *pengaruh kemampuan baca tulis al-qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015).

pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.²

Terkait dengan penelitian tersebut, persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama meneliti variable X_1 yaitu motivasi belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Sedangkan instrumen penelitian skripsi ini hanya menggunakan angket sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Kartika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018, yang berjudul “*Pengaruh metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh pada aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs*. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP 21 Bandar Lampung yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, sampel dipilih

² Endah Widarti, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2018).

berdasarkan kelas secara acak menjadi 2 kelas. Sampel pada penelitian ini pada penelitian ini adalah kelas VII A yang terdiri dari 32 orang sebagai kelas yang pembelajarannya menggunakan metode PRP, dan kelas VII B terdiri dari 32 orang sebagai kelas yang pembelajarannya yang menggunakan konvensional. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas A dan kelas B maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 3.91 dan t_{tabel} adalah 2.00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa $H_a : H_1 : \mu_1 > \mu_2$ menunjukkan rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan metode *practice rehearsal pairs* lebih besar dari pada rata-rata aktivitas belajar menggunakan pembelajaran konvensional.³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada variabel *dependen*. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Dan instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik angket, dan dokumentasi. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Shilvi Nofita Sari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI di MI Ma’arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi

³ Dina Kartika, *Pengaruh metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018, Fakultas tarbiyah dan keguruan, 2018).

Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Ada pengaruh antara penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana diperoleh t_{hitung} 4,169 t_{tabel} 2,017. (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana diperoleh t_{hitung} 5,548 t_{tabel} 2,017. (3) Ada pengaruh metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana diperoleh F_{hitung} 15,567 F_{tabel} 3,21.⁴

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an pada variabel dependen dan sama-sama menggunakan 3 variabel. Perbedaannya dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data angket, dokumentasi dan observasi, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Russyana Alim, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2020, yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa

⁴ Shilvi Nofita Sari, *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex-post Facto*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung yang berjumlah 73 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 27 orang. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung dimana diperoleh nilai 0,047 < 0,05. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung dimana diperoleh nilai 0,00 < 0,05. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung dimana diperoleh nilai 0,019 < 0,05.⁵

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel independent dan menggunakan 3 variabel. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan uji statistic. Perbedaannya dalam skripsi ini menggunakan Teknik angket, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

6. Penelitian ini yang dilakukan oleh Eva Indah Pratiwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Tahun 2020, yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri 2020*". Tujuan penelitian ini adalah apakah

⁵ Ulfa Rusyana Alim, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tuluagung* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ,2020).

terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) kelas XI SMK PGRI 4 Kediri 2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex-post Facto*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI-TKJ yang berjumlah 25 orang. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh nilai 0,00 0,05. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh nilai 0,00 0,05.(3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh nilai 0,00 0,05.⁶

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel independent dan menggunakan 3 variabel. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini menggunakan teknik angket, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

⁶ Eva Indah Pratiwi, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri 2020* (Skripsi: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiat.⁷

Sedangkan definisi dari motivasi belajar menurut Winkel ialah: "keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan". Motivasi belajar ini dimaksudkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar

⁷ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011, 90.

menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁸

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang yang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Fungsi motivasi dalam belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang akan dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang akan dicari dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi sebagai pengerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

⁸ Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 320.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁹

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1) Memberi angka

Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya.

2) Hadiah

Pemberian hadiah dapat dilakukan pada setaip kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet.ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 156-158.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

5) Hukuman

Hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyirami rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, menghafal sebuah atau beberapa ayat Al-Qur'an, menghafal beberapa kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

6) Minat

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.¹⁰

7) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

¹⁰ *Ibid.*, 158-166.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

8) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternative tentang pilihan tingkah laku yang mana yang dapat diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.¹¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari 2 macam faktor, yaitu:

- 1) Faktor *intrinsik* (faktor pribadi), merupakan faktor yang bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan. Faktor internal terdiri dari cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Selain itu, faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah kepribadian dan sikap. Adapun faktor lain yang dapat

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet.ke-2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 131-134.

memengaruhi motivasi adalah kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer mendefinisikan: “kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.”

- 2) Faktor *ekstrinsik* merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan individu siswa. Faktor ekstrinsik dapat berupa ganjaran (hadiah) dan hukuman. Sebagai contoh, seorang siswa yang sedang belajar bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi siswa diperkuat dengan ganjaran (hadiah) yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya.

e. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain itu Johnson, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan bahwa seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.

- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia mendapatkan umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan, baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

Dalam penelitian motivasi belajar ini, peneliti akan menggunakan indikator motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yakni : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh pendidik, dan juga merupakan suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas yang diaplikasikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang pendidik harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan karakter para peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan lebih mudah.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*metode*" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹³

Hal tersebut senada dengan pendapat Abdul Azis Wahab sebagai berikut :

Dalam Pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah didalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari

¹³ Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet.Ke-1 (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), 40.

beberapa Langkah. Berbagai Langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok dalam Pendidikan dan merupakan sentral dalam mengajar.¹⁴

Sementara itu strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”

sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.¹⁵

b. Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Secara bahasa *practice rehearsal pairs* berarti latihan berpasangan.

Sedangkan menurut istilah *practice rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman

belajar. hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu.

Masing-masing kelompok saling bekerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*).¹⁶

Menurut Melvu L. Silberman strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs* (*praktik berpasangan*) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan patner belajar. tujuannya adalah

¹⁴ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

¹⁵ Wina Senajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 23.

¹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 81.

memastikan bahwa kedua pasangan dapat mempragakan keterampilan atau prosedur itu. Kemudian Hisyam Hazani, Dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.

Konsep pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh indranya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran. Memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang terjadi pada kehidupan nyata. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ada dua hal yang perlu dipahami dari konsep pembelajaran aktif :

- 1) Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal.
- 2) Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran aktif menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁷

a. Tujuan dari strategi *practice rehearsal pairs* (PRP)

¹⁷ *Ibid.*,82.

Tujuan dari strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk menyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memahami materi dan tugas yang diberikan, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.

Dalam penelitian ini peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi alat-alat pencernaan pada sistem pencernaan beserta fungsi dan prosesnya melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*.¹⁸

b. Langkah-langkah pelaksanaan *practice rehearsal pairs* (PRP)

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain :

- (1) Pilihlah materi dan buatlah pertanyaan yang harus dijawab dan dikuasai oleh murid-murid, pertanyaannya berjumlah separuh dari jumlah murid yang ada. Bentuklah pasangan-pasangan. Kepada setiap pasangan, berikan dua peran : (a) penjelas atau pendemo dan (b) pemeriksa.
- (2) Penjelas atau pendemo menjelaskan atau mendemonstrasikan tugas yang diberikan guru. Pemeriksa memastikan apakah penjelasan atau demonstrasinya sudah benar, dan memberikan pelatihan jika diperlukan.
- (3) Setiap pasangan kemudian bertukar peran. Penjelas atau pendemonstrasi jadi pemerhati kemudian sebaliknya.
- (4) Prosesnya berlanjut sampai semua tugas selesai.

¹⁸ Silberman M.L, *active learning: 101 strategi untuk Mengajar Secara Aktif*, cet.ke-1 (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), 188.

- (5) Guru menunjuk pasangan kelompok secara acak kemudian meminta pasangan tersebut memberikan kuis untuk teman-temannya untuk menjawabnya.¹⁹

c. Kelebihan dan kelemahan dari metode *practice rehearsal pairs* (PRP)

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi bersifat psikomotorik, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.

Dalam buku *Cooperative Learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.²⁰

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Pengertian kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kata baca kata dasar yang mendapat imbuhan menjadi “membaca” yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian menulis ditambah akhiran-an maka menjadi kata tulisan. Akan lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian baca tulis al-Qur'an, maka tulisan berarti hasil tulisan. Dari kata baca tulis digabungkan akan

¹⁹ *Ibid.*, 189-190.

²⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grafindo, 2008), 46.

membentuk sebuah kata turunan yaitu baca tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan yaitu menulis dan membaca.

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta perbedaan antara yang hak dan yang batil.

b. Tujuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

Tujuan baca tulis Al-Qur'an merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan ibadah yang sangat penting, karena hal itu merupakan syarat untuk mengarah, mengukur, dan mengontrol suatu usaha agar memperoleh hasil yang memuaskan sehingga hasil tersebut dapat menjadi hikmah yang bermakna untuk dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Untuk lebih memahami hal ini, maka akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan tujuan membaca atau mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan akhir pendidikan Islam menurut Marimba identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS. al-Dzariyat/51: 56 berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²¹

²¹ al-Qur'an, 51: 56.

Berdasarkan ayat di atas, maka tujuan hidup setiap muslim sesuai dengan tujuan akhir dengan pendidikan Islam yang mengabdikan kepada Allah swt. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT. di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, dapat diberikan batasan tentang baca tulis al-Qur'an, di antaranya: mencari keridhaan Allah swt., tidak mencari popularitas dan keduniaan, dan bukan mata pencaharian.²²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi

2 aspek yaitu:

- a) Aspek *Fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.
- b) Aspek *Psikologis* (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya

²² Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 201-203.

dipandang essential adalah sebagai berikut: Inteligensi Siswa, Sikap Siswa, Bakat Siswa, Minat Siswa, Motivasi Siswa.²³

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam. Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatankegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-12 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),133.

Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat siswa belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁴

d. Indikator Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis didalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari sini, menurut Djalaluddin bahwa indicator baca tulis al-Qur'an (BTQ) sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan jumlah huruf hijaiyah.
- 2) Membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
- 3) Membaca al-Qur'an sesuai dengan makharajul huruf.
- 4) Adab membaca al-Qur'an.
- 5) Menulis huruf tunggal.
- 6) Menulis huruf berharakat.
- 7) Menulis huruf sambung.²⁵

4. Hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dipengaruhi motivasi belajar itu sendiri. Masalah memotivasi siswa dalam belajar adalah masalah kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal

²⁴ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah Palembang". Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3 No. 1 (1 Juni, 2017), 81-82.

²⁵ Ahmad Nasir, Budiman, *Ilmu Al-Qur'an.*, 204.

kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. adakalanya guru-guru menggunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang serius memberikan motivasi tingkah laku manusia kearah perubahan yang diharapkan.²⁶

Menurut Clayton Slderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mental yang mengerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, mengerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, potensi menjadi indikator penting yang ada dalam motivasi belajar itu sendiri. Semakin siswa memiliki potensi yang baik maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan semakin baik.

5. Hubungan antara penerapan metode *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti akan menggunakan metode atau strategi guna mendukung proses belajar mengajar supaya lebih efisien. Tidak semua metode atau strategi yang digunakan tepat dengan materi yang akan disajikan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode atau strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.

²⁶ Imam malik, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok, 2011), 95-97.

²⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011, 90.

Di antara strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat di pakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. pelaksanaan strategi ini melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Dengan digunakannya metode ini diharapkan siswa dapat meningkatkan potensinya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.²⁸

6. Hubungan antara motivasi belajar dan penerapan metode *practice rehearsal pairs* Terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.²⁹

Kesulitan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar alquran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak

²⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 90.

²⁹ Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor*, Jurnal Pendidikan Teknik Edisi XIII, No. 2 tahun 2016, 3.

hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Alqur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik.³⁰ Seorang guru bisa menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) karena di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (siswa).

Kemampuan menjadi hal yang sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memotivasi dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan metode *practice rehearsal pairs* berhubungan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹

Berdasarkan landasan teori diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan tinggi.
2. Jika penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* efektif, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan tinggi.

³⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 70.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

3. Jika motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* efektif, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan tinggi.
4. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan rendah.
5. Jika penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* tidak efektif, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan rendah.
6. Jika motivasi belajar siswa rendah dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* tidak efektif, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa akan rendah.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.³²

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. **H₀₁** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

H₁₁ : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

2. **H₀₂** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice tehearsal pairs* dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

H₁₂ : Ada hubungan yang signifikan antara *practice tehearsal pairs* dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

3. **H₀₃** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice tehearsal pairs* dan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

H₁₃ : Ada hubungan yang signifikan antara antara motivasi belajar siswa dan *practice tehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.¹ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.³ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, serta analisis regresi linier ganda untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel dependen dengan 2 variabel independen.⁵

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga macam variabel yaitu:

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

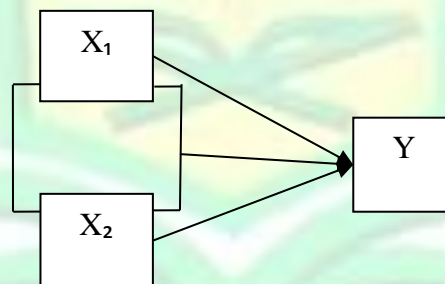
² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 10.

⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 121

1. Variabel *independen* (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu motivasi belajar (X_1) dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* (X_2).
2. Variabel *dependen* (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y). Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah motivasi belajar (X_1) dan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* sebagai (X_2) dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y). untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan paradigma korelasi ganda di bawah ini :



Gambar 3.1 Paradigma Korelasi Ganda

X_1 : motivasi belajar

X_2 : metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*

Y : kemampuan baca tulis Al-Qur'an

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya

⁶ *Ibid.*, 59.

⁷ *Ibid.*, 60.

merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang berjumlah 131 siswa. Peneliti memilih populasi siswa kelas VIII yang berada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo karena peneliti menemukan kejanggalan pada saat melaksanakan paktek mengajar magang 2 di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik menjadikan siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai populasi penelitian. Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ada program penunjang salah satunya yaitu program kelas tahfidz dimana tidak semua anak bisa masuk kelas tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini karena tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁹ Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰

Dalam menentukan ukuran sampel, Rescoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁹ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76-77.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

- b. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- c. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.¹¹

Disisi lain, Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.¹² Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini didasarkan dengan mengambil 25% dari 131 yaitu 32 sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.¹³ Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini peneliti dapat mengetahui apakah setiap sampel mempunyai karakteristik yang sama dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dilatar belakangi oleh motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti memilih 3 kelas yaitu kelas A,D,E yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel atau mewakili populasinya. Cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian dengan pengambilan nomor absen sekitar 1-10 untuk kelas A,D,E yang terdapat jam kosong.

Peneliti menggunakan cara ini supaya waktu jam kosong tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka peneliti menggunakan nomor absen untuk

¹¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 120.

pengambilan sampel. Adapun untuk keperluan pengambilan sampel ini, peneliti membutuhkan sebanyak ± 10 siswa di 3 kelas yang terdapat jam kosong.

C. Instrument Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁴ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan item yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kepribadian siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Data tentang metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Data tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data pada variabel motivasi belajar, penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan angket. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data dari ketiga variabel tersebut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 102

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa VIII

Sub Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Sesudah Uji validitas	
		No. Item		No. Item	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ketekunan dalam belajar	Siswa wajib datang / hadir di kelas	1, 3	2	1,3	
	Anak-anak Mengikuti PBM dikelas	4, 5, 7	6, 8	4,5, 7	6,8
	Siswa memiliki keinginan belajar di rumah	10, 11	9	10, 11	9
Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	Siswa mampu menghadapi kesulitan belajar	12, 14	13	12, 14	
	Siswa berusaha menghadapi kesulitan belajar	15, 17, 18	16	15, 17, 18	16
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Siswa terbiasa mengikuti pelajaran dengan tenang	20	19, 21	20	19, 21
	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	22, 23, 25	24	22, 23, 25	24
Dorongan untuk berprestasi	Siswa-siswi tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	27, 28	26	27, 28	26
	Siswa tekun untuk mendapatkan kualifikasi hasil yang baik	29, 31	30	29, 31	30
Mandiri dalam belajar	Siswa-siswi menyelesaikan tugas-tugas / PR	32	33	32	33
	Siswa-siswi menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	34	35	34	35
Jumlah		35 Item		33 Item	

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrument penerapan metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Siswa VIII

Sub Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Sesudah Uji validitas	
		No. Item		No. Item	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Unsur-unsur <i>practice rehearsal pairs</i>	Siswa termotivasi untuk belajar	1	2, 3, 4	1	2,4
	Siswa semangat mengikuti PBM	5, 6, 8	7	5, 6, 8	7
	Guru memberikan kesempatan praktek yang sama	9, 11	10	9, 11	10
	Guru menggunakan waktu PBM dengan tepat	12, 14	13	12, 14	13

Sub Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Setelah Uji validitas	
		No. Item		No. Item	
		(+)	(-)	(+)	(-)
	Siswa lebih fokus / Konsentrasi dalam keadaan tenang	15, 16	17, 18	15, 16	17, 18
Jumlah		18 Item		17 Item	

Tabel 3.4
kisi-kisi Instrumen kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa VIII

Sub Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Setelah Uji validitas	
		No. Item		No. Item	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Membaca Al-Qur'an	Siswa mampu menyebutkan jumlah huruf Hijaiyah	3	1, 2	3	1, 2
	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid	4	5, 6	4	5, 6
	Siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharajul huruf	7, 9	8	7, 9	8
	Siswa mengetahui adab membaca Al-Qur'an	10, 12, 13	11, 14	12, 13	11, 14
Menulis Al-Qur'an	Siswa dapat menulis huruf tunggal	16, 18	15, 17	16, 18	15, 17
	Siswa dapat menulis huruf berharakat	19, 21	20	19, 21	
	Siswa menulis huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat	22	23	22	23
	Siswa menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an yang dilakukan secara imla' dan dikte	24, 26	25,	24	25, 27
Jumlah		27 Item		24 Item	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala berjenjang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi titik indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unvavorable*) atau narasi pernyataan bersifat positif (*Favorable*).¹⁷ Metode angket ini digunakan oleh peneliti untuk mencari variabel X_1 yaitu variabel motivasi belajar dan X_2 penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Dibawah pedoman pemberian skor skala likert.

¹⁵ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

¹⁷ *Ibid.*, 134-135.

Tabel 3.5
Skor Peneliti Alternative Jawaban

Jawaban	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Setuju	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.¹⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mengumpulkan data variabel Y kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁹ Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Excel* dan *Statistical Product*

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

and Services Solution (SPSS 21 for Windows). Di sini program *Excel* berfungsi untuk hitung-menghitung. Kita bisa menghitung dengan menggunakan rumus atau fungsi-fungsi yang telah disediakan *Microsoft*. Sedangkan SPSS berfungsi untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Yang harus dilakukan adalah mendesain variabel yang akan dianalisis, memasukkan data, dan melakukan perhitungan dengan menggunakan tahapan yang ada pada menu yang tersedia dan setelah itu hasil perhitungan dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian, harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁰

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Sebab, variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur.²¹ Adapun cara menghitungnya menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

²⁰ *Ibid.*, 173.

²¹ *Ibid.*, 177.

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y²²

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrument penelitian, peneliti mengambil 32 responden. Dari penyebaran angket yang telah dilakukan dalam tahap pra peneliti dan melakukan perbandingan maka r_{xy} dan r_{tabel} , dinyatakan valid pada rincian item soal motivasi belajar siswa (X_1) nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, item soal penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* (X_2) nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan item soal kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27. Adapun untuk mengetahui skor jawaban hasil perhitungan validitas instrumen motivasi belajar siswa (X_1), penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* (X_2), dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y). dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari perhitungan uji validitas item instrument diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 3.6

Rekaputulasi Uji Validitas Item Soal Motivasi Belajar Siswa

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,641	0,444	Valid
2	0,848	0,444	Valid
3	0,516	0,444	Valid
4	0,733	0,444	Valid
5	0,502	0,444	Valid
6	0,724	0,444	Valid

²² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
7	0,473	0,444	Valid
8	0,504	0,444	Valid
9	0,509	0,444	Valid
10	0,728	0,444	Valid
11	0,712	0,444	Valid
12	0,531	0,444	Valid
13	0,479	0,444	Valid
14	0,457	0,444	Valid
15	0,544	0,444	Valid
16	0,779	0,444	Valid
17	0,501	0,444	Valid
18	0,514	0,444	Valid
19	0,501	0,444	Valid
20	0,700	0,444	Valid
21	0,682	0,444	Valid
22	0,497	0,444	Valid
23	0,462	0,444	Valid
24	0,499	0,444	Valid
25	0,754	0,444	Valid
26	0,520	0,444	Valid
27	0,566	0,444	Valid
28	0,573	0,444	Valid
29	0,629	0,444	Valid
30	0,501	0,444	Valid
31	0,505	0,444	Valid
32	0,469	0,444	Valid
33	0,482	0,444	Valid

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,556	0,444	Valid
2	0,536	0,444	Valid
3	0,482	0,444	Valid
4	0,470	0,444	Valid
5	0,502	0,444	Valid
6	0,462	0,444	Valid
7	0,520	0,444	Valid
8	0,495	0,444	Valid
9	0,479	0,444	Valid
10	0,715	0,444	Valid

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
11	0,548	0,444	Valid
12	0,445	0,444	Valid
13	0,629	0,444	Valid
14	0,569	0,444	Valid
15	0,531	0,444	Valid
16	0,499	0,444	Valid
17	0,495	0,444	Valid

Tabel 3.8

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,491	0,444	Valid
2	0,498	0,444	Valid
3	0,502	0,444	Valid
4	0,687	0,444	Valid
5	0,518	0,444	Valid
6	0,538	0,444	Valid
7	0,449	0,444	Valid
8	0,546	0,444	Valid
9	0,620	0,444	Valid
10	0,582	0,444	Valid
11	0,669	0,444	Valid
12	0,491	0,444	Valid
13	0,580	0,444	Valid
14	0,507	0,444	Valid
15	0,543	0,444	Valid
16	0,523	0,444	Valid
17	0,679	0,444	Valid
18	0,661	0,444	Valid
19	0,518	0,444	Valid
20	0,511	0,444	Valid
21	0,517	0,444	Valid
22	0,480	0,444	Valid
23	0,727	0,444	Valid
24	0,501	0,444	Valid

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.²³ Untuk menguji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus varian berikut. Berikut rumus-rumusnya :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2$$

Keterangan:

$\sum X^2$ = Jumlah skor

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor kuadrat

n = Jumlah responden.

Setelah itu untuk mendapatkan informasi Reliabilitas nilai koefisiensi *Cronbach's Alpha* maka r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisiensi *Cronbach's Alpha*.²⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Pada analisis uji reliabilitas instrument ini peneliti menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 for

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, 86.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 131.

windows. Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian adalah apabila harga *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Dan sebaliknya, apabila harga *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.²⁵

Tabel 3.9 Rekapitulasi Reliabel Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Batas reliabel	Keterangan
Motivasi Belajar	0,932	0,6	reliabel
Metode Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	0,829	0,6	reliabel
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	0,898	0,6	reliabel

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.²⁶

²⁵ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistic* (Yogyakarta: Meidakom, 2016), 60.

²⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 119 .

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*. Kriteria dari uji normalitas residual adalah apabila signifikansi residual lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.²⁷ Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows* didapatkan hasil 0,200 pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dapat dilihat pada lampiran.

b. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi product moment dari pearson. Berikut rumus Analisis korelasi *product moment* dari pearson:

Korelasi antara variabel x1 dengan y

$$r_{x1y} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2][\sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x1 dengan variabel y

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara variabel x1 dengan variabel y

Statistik uji:

r_{hitung} = Ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation*

r_{tabel} = r_(n)

Keputusan :

Tolak H₀ apabila r_{hitung} ≥ r_{tabel} Korelasi antara variabel x2 dengan y

²⁷ Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 55

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][\sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x₂ dengan variabel y

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara variabel x₂ dengan variabel y

Statistik uji:

r_{hitung} = Ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation*

r_{tabel} = r_(n)

Keputusan : Tolak H₀ apabila r_{hitung} ≥ r_{tabel}

3. Analisis korelasi ganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab umusan nomor 3 adalah dengan menggunakan rumus uji korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel dan mengetahui tingkat hubungan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat rumus umumnya yaitu :²⁸

Korelasi antara variabel x₁ dengan x₂ dengan y

$$r_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_x^2 y + r_x^2 y - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2y}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

r_{yx₁x₂} = korelasi antara variabel x₁ dengan x₂ secara bersama sama dengan variabel y.

r²_{yx₁} = korelasi product moment antara x₁ dengan y.

r²_{yx₂} = korelasi product moment antara x₂ dengan y.

r_{x₁x₂} = korelasi product moment antara x₁ dengan x₂.

²⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 108.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r_{x_1x_2y^2}}{k}}{\frac{1-r_{x_1x_2y^2}}{n-k-1}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2y}$: koefisiensi korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah data

$$F_{hitung} = F_{(k;n-k-1)}$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 dengan variabel y

H_1 : ada hubungan yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 dengan variabel y

Statistik uji (SPSS):

F_{hitung} = Ditunjukkan oleh nilai *F Change*

$$F_{tabel} = F_{(k;n-k-1)}$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman di bawah ini:

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi²⁹

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

²⁹ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo

SMP Ma'arif 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1948. Terletak di Jalan Batoro Katong No. 13 Cokromenggalan Ponorogo. Mula-mula adalah SMI (Sekolah Menengah "Islam"). lokasi awal di Jl. Pasar Legi tepatnya di rumah Mbah. ATMO kurang lebih 100 meter sebelah barat Bundaran bersebelahan dengan Studio Radio 009 Ponorogo pada waktu itu (sekarang: Jl. KH. Ahmad Dahlan).

Awal mula SMI (sekarang: SMP Ma'arif 1 Ponorogo) dipimpin oleh Bpk. Sumarto. Satu tahun kepemimpinan berubah, Bpk. Arifin sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1952, kepengurusan SMI berubah, dipimpin oleh Bpk. Suwandi Ronodijoyo. Satu tahun kemudian 1953 Nama SMI berubah menjadi SMP NU dan dipimpin oleh Bpk. Gutoyo sebagai kepala sekolah. Secara resmi tahun 1955 SMP NU menempati gedung baru di Jl. Batorokatong 13, dari tanah wakaf milik almarhum H. Jauhari.

Secara berturut-turut sejak tahun 1953 - 1975 SMP NU Dipimpin oleh: Bpk. Ahmad Zaenuri, B.A. Bpk. Cahyono, Ibu Siti Sofiyah (1961), Bpk. Pitoyo (1961 - 1975), Bpk. H. Ahmad wiyono (1975 - 2001) pada kepemimpinan beliau Bpk. H. Ahmad Wiyono SMP NU berubah menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo. selanjutnya dipimpin oleh Bpk. Sukamto (2001 - 2004) pada saat Bpk. Sukamto SMP Ma'arif 1 Ponorogo berubah menjadi SLTP Maarif 1 Ponorogo, Bpk. H. Moh. Zaini (2004 - 2005), Bpk. Drs. Sugeng Prawoto (2006-2013) pada saat ini SLTP Maarif 1

Ponorogo berubah kembali menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. Suharjono, S.Pd. (2013 - 2017).¹

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi dari Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah yaitu :
"berimtaq, beriptek, berbudaya, dan berakhlak mulia".

b. Misi

- (1). Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah
- (2). Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- (3). Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4). Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi
- (5). Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.²

3. Letak Geografis SMP Ma'arif 1 Ponorogo

SMP Ma'arif Ponorogo terletak di tengah kota Ponorogo, tepatnya di jalan Batoro Katong No 13 dusun Krajan, Desa Cokromenggalan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. SMP Ma'arif 1 Ponorogo berada dikawasan lembaga

¹ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode 01/D/07-03-2020.

² Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode 02/D/07-03-2020.

pendidikan dan Lembaga kebudayaan seperti sekolah dasar, SMP, SMA, cagar budaya, museum, dan taman budaya.

4. Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Komite sekolah	:	Drs. H. Choirul Fatha, M.Pd.I
Kepala sekolah	:	Suharjono, S.Pd.
Waka kurikulum	:	Ir. Sona'a
Waka kesiswaan	:	Dian Aprita Puspitasari, S.Pd.
Waka sarpas	:	Sutrisno, S.Pd.
Waka humas	:	Miswanto, S.Pd. ³

5. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Secara keseluruhan, Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo berjumlah 45 pegawai. Dengan lulusan S3/S2 berjumlah 6 orang dan lulusan S1 berjumlah 39 orang. Adapun jumlah siswa kependidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo ada 362 dan terdiri dari 24 kelas dengan rincian kelas VII 110 anak, kelas VIII 131 anak, dan kelas IX 120 anak.⁴

6. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Guna menunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperlukan dukungan ruang kelas, perpustakaan, ruang administrasi, bimbingan dan konseling, praktikum dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi 24 buah ruang kelas, 1 buah perpustakaan, 1 buah Lab. IPA, 1 buah ruang ketrampilan, 1 buah ruang kesenian, 1 buah Lab. Bahasa, 1 buah Lab. Komputer, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang kurikulum, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang tamu, 1 buah gudang, 1 buah dapur, 1 buah kantin, 2 buah KM/WC guru, 14 buah KM/WC siswa, 1 buah ruang Bk, 2 buah ruang UKS, 1 buah ruang PMR/Pramuka, 1 buah ruang OSIS,

³ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode 03/D/07-03-2020.

⁴ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode 04/D/07-03-2020.

2 buah mushola, 1 buah parkir, 2 buah ruang ganti, 2 buah koperasi, 1 buah lapangan olahraga, 1 buah lapangan upacara.⁵

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket yang berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. System penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Adapun skala yang digunakan berdasarkan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan jumlah 32 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan *mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Angket	frekuensi
1	65	1
2	69	1
3	78	1
4	80	1
5	82	1
6	83	2
7	84	1
8	85	2
9	88	4

⁵ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode 05/D/07-03-2020.

No	Skor Angket	frekuensi
10	89	1
11	91	1
12	94	1
13	97	3
14	99	13
15	101	1
16	103	3
17	104	2
18	111	1
19	131	1
Jumlah		32

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi belajar siswa tertinggi bernilai 65 dengan frekuensi 1 dan terendah bernilai 131 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu motivasi siswa baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Motivasi belajar sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Motivasi belajar rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$ ⁶

⁶ Arikunto, *prosedur penelitian suatu pebdekatan praktik*, 327.

Tabel 4.2

Statistic deskriptif variable motivasi belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi belajar	32	65,00	131,00	92,3438	2,62556
Valid N	32				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *mean* sebesar 92,34 pada nilai *standart deviasi* sebesar 2,62 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 65 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 131.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} : X > 92,34 + 2,62$ atau $X > 94,96$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} : 92,34 - 2,62 \leq X \leq 92,34 + 2,62$ atau $89,72 \leq X \leq 92,34$
- c. $M X < \text{Mean} - \text{SD} : X < 92,34 - 2,62$ atau $X < 89,72$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 94,96 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tinggi, skor antara 89,72 - 92,34 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 89,72 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Persentase dan Kategori Variable Motivasi Belajar

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 94,96	12	37,5 %	Tinggi
2	89,72 - 92,34	12	37,5 %	Sedang
3	< 92,34	8	25 %	Rendah
Jumlah		32	100 %	

2. Deskripsi Data Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket yang berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. System penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Adapun skala yang digunakan berdasarkan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan jumlah 32 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan *mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

No	Skor Angket	frekuensi
1	38	2
2	41	5
3	42	3
4	44	4
5	45	4
6	46	2
7	48	3
8	49	1
9	50	3

No	Skor Angket	frekuensi
10	51	3
11	52	1
12	54	1
Jumlah		32

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* tertinggi bernilai 58 dengan frekuensi 1 dan terendah bernilai 33 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu metode pembelajaran efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 21. *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* cukup : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* kurang : $X < \text{Mean} - \text{SD}$ ⁷

Tabel 4.5

Statistic Deskriptif Variabel Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	32	38,00	54,00	45,5313	4,34353
Valid N	32				

⁷ *Ibid.*,

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *mean* sebesar 45,53 pada nilai *standart deviasi* sebesar 4,34 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 33 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 54.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} : X > 45,53 + 4,34$ atau $X > 49,87$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} : 45,53 - 4,34 \leq X \leq 45,53 + 4,34$ atau $41,19 \leq X \leq 49,87$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} : X < 45,53 - 4,34$ atau $X < 41,19$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 49,87 dikategorikan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tinggi, skor antara 49,87– 41,19 dikategorikan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 41,19 dikategorikan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Persentase dan kategori Variabel Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 49,87	10	31,25 %	Efektif
2	49,87– 41,19	15	46,87 %	Cukup Efektif
3	< 41,19	7	21,88 %	Kurang Efektif
Jumlah		32	100 %	

3. Deskripsi Data Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket yang berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. System penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Adapun skala yang digunakan berdasarkan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan jumlah 32 siswa. Dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan Teknik perhitungan *mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Skor Angket	Frekuensi
1	50	2
2	51	4
3	52	1
4	53	1
5	55	3
6	57	2
7	58	2
8	59	2
9	60	1
10	61	1
11	62	1
12	63	1
13	64	2

No	Skor Angket	Frekuensi
14	65	1
15	67	1
16	68	1
17	69	1
18	70	1
19	72	1
20	75	1
Jumlah		32

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa tertinggi bernilai 50 dengan frekuensi 2 dan terendah bernilai 75 dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kemampuan siswa baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup, dan kurang maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 21. *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an baik : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an cukup : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an kurang : $X < \text{Mean} - \text{SD}$ ⁸

Tabel 4.8

Statistic Deskriptif Variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemampuan baca tulis Al-Qur'an	32	50,00	75,00	59,1857	6,92092
Valid N (missing)	32				

⁸ *Ibid.*,

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *mean* sebesar 59,18 pada nilai *standart deviasi* sebesar 6,92 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 75.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. $X > \text{Mean} + \text{SD} : X > 59,18 + 6,92$ atau $X > 66,1$

b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} : 59,18 - 6,92 \leq X \leq 59,18 + 6,92$ atau $52,26 \leq X \leq 66,1$

c. $M X < \text{Mean} - \text{SD} : X < 59,18 - 6,92$ atau $X < 52,26$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 66,1 dikategorikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tinggi, skor antara 52,26 - 66,1 dikategorikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 52,26 dikategorikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Persenatase dan kategori Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 66,1	8	25 %	Tinggi
2	52,26 - 66,1	16	50 %	Sedang
3	< 52,26	8	25 %	Rendah
Jumlah		32	100 %	

C. Analis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai residual yang normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov smirnov* dengan kaidah jika koefisien sig > 0,05 maka residual mempunyai distribusi yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
motivasi belajar	,116	32	,200*	,953	32	,175

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas motivasi belajar *kolmogrov smirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan $\geq 0,05$ maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil uji normalitas Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
metode pembelajaran PRP	.112	32	.200 [*]	.960	32	.274

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas motivasi belajar *kolmogrov smirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan $\geq 0,05$ maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* (X_2) berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan BTQ	,105	32	,200 [*]	,946	32	,107

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas motivasi belajar *kolmogrov smirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan $\geq 0,05$ maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y) berdistribusi normal.

- Analisis data tentang korelasi motivasi belajar siswa terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an digunakan Teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1) H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

H_1 : ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2) r_{hitung} = dilihat dari nilai *pearson correlation*.

$$r_{tabel} = 0,355$$

3) kriteria pengujian

bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada korelasi antara korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Correlations			
		motivasi belajar	kemampuan BTQ
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
kemampuan BTQ	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,606. Jika dibandingkan keduanya diperoleh nilai $r_{hitung} (0,606) > r_{tabel} (0,355)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

3. Analisis tentang data penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an digunakan Teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

H_1 : ada korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

- 2) r_{hitung} = dilihat dari nilai *pearson correlation*.

$$r_{tabel} = 0,355$$

- 3) kriteria pengujian

bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Korelasi Antara Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Siswa Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Correlations

		metode pembelajaran PRP	kemampuan BTQ
metode pembelajaran PRP	Pearson Correlation	1	.443*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	32	32
kemampuan BTQ	Pearson Correlation	.443*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,434. Jika dibandingkan keduanya diperoleh nilai $r_{hitung} (0,434) > r_{tabel} (0,355)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

4. Analisis tentang data motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis :

H_0 :Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

H₁ : ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2) F_{hitung} = dilihat dari nilai *F Change*.

$$F_{tabel} = F_{(k:n-k-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(2:32-2-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(2:29)}$$

$$F_{tabel} = 3,33$$

3) Kriteria pengujian

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada korelasi antara korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Korelasi Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.638 ^a	.407	.366	5.50903	.407	9.963	2	29	.001

a. Predictors: (Constant), metode embelajaran PRP, motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai F_{hitung} (9,963) > F_{tabel} (3,33), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

D. Interpretasi Data dan Pembahasan

1. Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,606. Berdasarkan tabel 4.13 Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kategori kuat. Jika dibandingkan maka diperoleh nilai r_{hitung} (0,606) $>$ r_{tabel} (0,355), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Deskripsi data motivasi belajar menunjukkan sebagian besar dalam kategori sedang terdapat 12 siswa dengan persentase 37,5%. Deskripsi data kemampuan baca tulis Al-Qur'an menunjukkan Sebagian besar dalam kategori sedang terdapat 16 siswa dengan persentase 50%. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Untuk menunjang kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an diperlukan minat yang kuat dalam diri anak tersebut. selain itu, keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga dimana pengaruh keluarga dalam keberhasilan anak dalam belajar sangat besar, lingkungan sekolah dimana pengaruh sekolah juga turut mempengaruhi keberhasilan anak. Seperti kualitas guru, metode mengajar, keadaan fasilitas dan perlengkapan di sekolah. Dan lingkungan sekitar, dimana keadaan rumah, suasana sekitar, dan bangunan rumah semua ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Korelasi Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,434 Berdasarkan tabel 4.14 Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kategori sedang. Jika dibandingkan maka diperoleh nilai r_{hitung} (0,434) > r_{tabel} (0,355), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Deskripsi data penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* menunjukkan sebagian besar dalam kategori sedang terdapat 15 siswa dengan persentase 46,87%. Deskripsi data kemampuan baca tulis Al-Qur'an menunjukkan Sebagian besar dalam kategori sedang terdapat 16 siswa dengan persentase 50%.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif atas adanya kerja sama dan komunikasi yang baik, yang dilakukan berbagai pihak diantaranya adalah komunikator dalam hal ini adalah guru dan komunikan atau siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya menggunakan metode mengajar yang harus melalui metode *practice rehearsal pairs* (berpasangan), dengan metode ini guru tidak hanya mengandalkan buku atau kitab. Akan tetapi, siswa langsung mempraktekkan keterampilan baca tulis al-Qur'an dengan teman belajarnya.

3. Korelasi Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya hubungan antara variabel motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah 0,638. Menyatakan adanya korelasi antara motivasi dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dimana diperoleh nilai F_{hitung} (9,963) > F_{tabel} (3,33), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan

penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Motivasi dan metode pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* merupakan salah satu upaya guru yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat mendorong kemauan siswa belajar baca tulis al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi motivasi belajar dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai $r_{tabel} = 0,355$ dan $r_{hitung} = 0,606$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Ada korelasi penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai $r_{tabel} = 0,355$ dan $r_{hitung} = 0,434$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
3. Ada korelasi motivasi belajar dan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana nilai $F_{hitung} = 9,963$ dan $F_{tabel} = 3,33$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan keluarga khususnya orang tua hendaknya memberikan dukungan dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan

meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an dengan memberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an.

2. Bagi guru, guru erupakan orang tua kedua setelah Bapak dan Ibu dirumah. Sekolah adalah rumah kedua bagi para siswa, hendaknya guru dapat memberikan motivasi bagi para siswa lebih memotivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta memotivasi siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an dengan penuh semangat dan kemauan yang tinggi.
3. Bagi siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo harus lebih semangat untuk belajar Al-Qur'an serta lebih giat dalam belajar, tidak hanya disekolah saja tapi dirumah juga harus diterapkan. Selain itu juga berusaha untuk menanamkan jiwa-jiwa cinta terhadap AlQur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, cet.ke-2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Hasibuan, Lisa. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: 2013.
- Kartika, Dina. Pengaruh Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018, Fakultas tarbiyah dan keguruan, 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*, cet. ke-1. Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok, 2011.
- M.L, Silberman. *active learning: 101 strategi untuk Mengajar Secara Aktif*, cet.ke-1. Yogyakarta: Insan Madani, 2005.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wawancara dengan bapak Matsari, S.Ag pada tanggal 28 Oktober 2019 di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
- Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baruin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistic*. Yogyakarta: Meidakom, 2016.
- Riani, Evi. Pengaruh kemampuan baca tulis al-qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran qur'an hadits siswa kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015.
- Santosa, Dwi Tri dan Tawardjono Us. "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor*". Jurnal Pendidikan Teknik Edisi XIII, No. 2 tahun 2016.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'I. *Ulumul Qur'an 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Undang-undang sistem pendidikan nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widarti, Endah. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2018.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.

-----*. Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

